

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Membangun Kepercayaan Konsumen di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Samiyono, Universitas Darunnajah Jakarta
Email: samiyono@darunnajah.ac.id

Abstract

Darunnajah Islamic boarding school Jakarta, as one of the leading Islamic educational institutions in Indonesia, continues to strive to strengthen relationships of trust with consumers through effective education financing management. The background to this research includes the complexity of financial challenges faced by educational institutions in maintaining a balance between financial needs and consumer expectations for the quality of educational services. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews with managers and key stakeholders at the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta, as well as analysis of documents related to education financing management. The research results show that the Darunnajah Jakarta Islamic Boarding School has succeeded in implementing a careful and adaptive education financing management strategy. These steps include diversification of funding sources, efficient financial management, and transparent policy implementation. In this way, this institution is able to strengthen consumer trust and maintain its reputation as a quality educational institution.

Keywords: *Education Financing, Consumer Confidence, and Financial Strategy.*

Abstrak

Pondok pesantren Darunnajah Jakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, terus berupaya memperkuat hubungan kepercayaan dengan konsumen melalui manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif. Latar belakang penelitian ini meliputi kompleksitas tantangan keuangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan finansial dan harapan konsumen akan kualitas layanan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para pengelola dan pemangku kepentingan kunci di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, serta analisis dokumen terkait manajemen pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta telah berhasil mengimplementasikan strategi manajemen pembiayaan pendidikan yang cermat dan adaptif. Langkah-langkah ini meliputi diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi pengelolaan keuangan, dan penerapan kebijakan yang transparan. Dengan demikian, lembaga ini mampu memperkuat kepercayaan konsumen dan mempertahankan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: Pembiayaan Pendidikan, Kepercayaan Konsumen, dan Strategi Keuangan.

Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas pribadi seseorang dan sebagai sarana fundamental, pendidikan merupakan modal bagi kita untuk membangun suatu negara bahkan dunia. Rumusannya meliputi pengetahuan dan budi pekerti yang diterapkan di dalam sekolah melalui suatu proses produksi dan nilai transfer (distribusi) ilmu pengetahuan yang diberikan oleh lembaga pembelajaran.¹ Guna membangun proses mental dan emosional serta psikologis untuk menjadi pribadi muslim yang kaffah dalam berpikir, perkataan, tindakan, etika, tujuan hidup dan cara pandang, mempertimbangkan semua masalah. Dalam manajemen pendidikan terdapat pengelolaan pembiayaan yang sangat penting, dengan melakukan pengelolaan keuangan pendidikan yang optimal dalam perancangan keuangan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan pertanggungjawaban (akuntabilitas).²

Pembangunan pendidikan di negara kita mempunyai misi untuk memeratakan pendidikan, menyediakan kualitas yang berarti untuk pembangunan SDM. Zaman yang universal menyatakan rule mode baru dalam belbagai hal yang ada di kehidupan. Lulusan yang kompeten sebagai sumber daya manusia harus berasal dari sekolah yang berkualitas. Dianggap berguna/relevan dalam upaya peningkatan pendidikan, salah satunya adalah soal akuntabilitas atau pertanggungjawaban. Untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, subjek sebagai individu atau organisasi yang melakukan aktivitas dan tindakannya di depan umum harus bertanggung jawab sebagai media agency. Akuntabilitas kepada masyarakat penting dilakukan sebagai pihak terhadap kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui arah dan capaian suatu kebijakan. Hal ini dilakukan untuk meminta pertanggungjawaban masyarakat atas keberhasilan suatu program atau kegiatan pembelajaran dan pendidikan.

Secara umum standar pembiayaan pendidikan ada di dalam pengelolaan lembaga, meliputi pembiayaan, biaya modal kendaraan, infrastruktur, pribadi studi teratur dan berkesinambungan maupun operasional yayasan yang berupa gaji. Dari

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5

² Rokimin and others, 'Manajemen Strategi Pemasaran Pondok Pesantren', *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 4 (2022).

temuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, memiliki citra positif bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas. Banyak perubahan besar yang terjadi baik dari segi material, sarana dan prasarana serta perlengkapan belajar mengajar, pengelolaan dan pengoperasian gedung, serta peran masyarakat yang semakin ditingkatkan terutama prestasinya. Sampai dengan tahun ajaran 2022/2023 sumber pembiayaan sekolah hanya satu, yaitu dari dana orang tua murid. Sekolah yang ideal memiliki lebih dari satu sumber dana untuk pembiayaan organisasinya. Kenaikan biaya sekolah setiap tahunnya memberikan kesan kepada sebagian masyarakat, bahwa Al Azhar sebagai sekolah yang mahal atau sekolah hanya untuk orang-orang tertentu saja yang mampu.

Sehingga hal ini menjadikan Pondok Pesantren Darunnajah Jakartamenarik untuk dikaji karena transparansi pembiayaan pendidikan, animo konsumen atau masyarakat dan ketertarikan untuk mengajukannya. untuk anak-anaknya selalu tinggi. Adanya organisasi di sekitar tidak dapat menyurutkan minat orang tua untuk tetap memilih sebagai tempat tepat untuk berkarya. mendidik anak-anak mereka. Banyaknya program unggulan yang ditawarkan juga menjadi daya tarik tersendiri, seperti tawaran study tour di berbagai daerah dan negara. Hal ini akan meningkatkan keberhasilan dalam menciptakan citra yang baik bagi sekolah. Sejalan dengan permasalahan dan pembahasan yang ada, penulis akan mengkaji aspek Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Membangun Kepercayaan Konsumen di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.³

Manajemen berkaitan dengan manusia, uang, metode, alat, mesin dan pasar. Seni memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan manajer dan karyawan, serta memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Dalam pandangan Islam, manajemen disebut dengan kata At-Tadbir (peraturan). Kata tersebut berasal dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مَقْدَارُهُ أَلْفُ سَنَةٍ مَّمَّا تَعْدُونَ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut

³ Program Kerja Tahunan (PKT) 2022-2023 SD Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama. hlm.6

perhitunganmu". (QS.As-Sajdah 5)

Dari isi ayat di atas, kita dapat mengetahui bahwa Allah SWT adalah Pengatur Alam (Al-Mudabbir/Manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia ciptaan Allah SWT telah dijadikan khalifah bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi sebaik mungkin sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.⁴ Pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan harus diutamakan. Harus ada prioritas kebutuhan sekolah dan sekali lagi perhatian harus diberikan pada waktu, tenaga dan dana yang tersedia. khususnya berpartisipasi dalam proses tingkatan. berpartisipasi pengambilan keputusan serta pendanaan mereka. Bentuk-bentuk desain anggaran yang dianut oleh sekolah sedikitnya ada empat bentuk, antara lain *Line item budget, Program budget system, Performance budget, Planning programming budgeting system.*⁵

Penganggaran sebagai moneter lembaga atau yayasan untuk jangka tertentu, perlu diketahui klasifikasi anggaran pendidikan, identifikasi prioritas politik. menentukan standarisasi dalam anggaran pendidikan.Untuk menentukan harga melalui pendekatan aspek kecil dan aspek besar. Faktor-faktor anggaran pendidikan adalah Anggaran sekolah mengantikan ketentuan berdasarkan kebutuhan pendidikan. Mempertimbangkan masukan dan rencana yang efektif dan efisien. Memantau, mengevaluasi hasil, berkelanjutan dasar periode selanjutnya. Agar perencanaan semakin efektif, kepala sekolah memiliki tanggung jawab tertinggi sebagai pelaksana.

Implementasi pelaksanaan suatu disusun baik dan terperinci. Seperti telah disebutkan bagian berkaitan, pendapatan belanja. Kinerja keuangan yang terkait dengannya meliputi biaya langsung dan tidak langsung. Biaya menunjang proses, termasuk untuk keperluan penyelenggaraan pembelajaran peserta didik dan peralatan pembelajaran. pembelajaran, biaya transportasi. Biaya tidak langsung mendukung proses berupa akibat pengorbanan. Di sini termasuk pembangunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Pemantauan diartikan suatu "memastikan" tercapainya melibatkan kegiatan yang

⁴Ahmad Munir, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam*, (Jurnal At Ta'dibb, Vol.8 No.2,2013), hlm. 15

⁵ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm. 79.

direncanakan. Kegiatan menelaah, mengamati, memantau, menelaah, mengevaluasi. Jika dihubungkan dengan pembiayaan pendidikan, maka pemantauan penggunaan anggaran pendidikan adalah proses pemantauan, memperhatikan pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Setiap kegiatan yang menggunakan dana pendidikan. Secara bijaksana. Memantau dapat menentukan seberapa efektif dan efisien proses pengelolaan dana di sekolah dapat dilaksanakan.⁶

Akuntabilitas penyusunan atas telah diperiksa kebutuhan disajikan kepada publik langsung bendahara atau instansi terkait. Kemudian mengesahkan dan mengganti dana sebesar yang perlu dipertanggungjawabkan. Istilah pemberdayaan sesungguhnya sudah dikenal sejak lama. Namun penggunaannya pada saat itu belum seluas seperti saat ini. Hanya beberapa pemimpin yang dianggap “bijaksana” yang melaksanakan tanggung jawab tersebut. Saat ini, ketika kita menyaksikan perubahan bentuk negara menuju republik, demokrasi atau bahkan manipulasi rejim kerajaan yang bertransformasi (ketika hak kekuasaan raja tidak lagi seluas dulu, seringkali menjadi simbol persahabatan), kebutuhan untuk penggunaan yang bertanggung jawab meningkat. Hal ini karena pemimpin melaksanakan tugas.⁷

Kepercayaan itu seperti kesediaan bergantung pada pihak lain yang sudah dipercaya. layanan membangun kepercayaan. Kepercayaan diharapkan dari jasa tertentu dan diperoleh akad dan nilai yang mendukung untuk terhadap jasa tertentu. Pelayanan disediakan semaksimal mungkin. Datang hingga telah terjalin untuk membangunnya, hubungan antara perusahaan dan pelanggan tercermin dari tingkat kepercayaan pelanggan. Maka antara yang dapat dilakukan membangun dihasilkan seharusnya sesuai dengan yang, agar merasa dapat harga dan nilai.

Konsumen adalah mereka yang meminta standar harga dan nilai tertentu dengan demikian mempengaruhi operasional lembaga. Pelanggan orang sering mengunjungi suatu tempat penjualan untuk kesenangan atau untuk membeli barang atau barang berkali-kali mendapatkan mereka inginkan. Adalah mereka yang pergi karena untuk membeli suatu layanan.

⁶ E. Mulyasa “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 10, hlm. 199.

⁷ Matin, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya,” (Depok : Rajawali Pers : 2020), hlm.153

Kepercayaan dianggap sebagai premis yang relevan untuk menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang stabil. Dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antara suatu lembaga dan konsumen merupakan suatu hal yang paling penting. Salah satu dari sekian banyak ilmu seperti manajemen, ekonomi, filsafat dan psikologi. Suatu pihak yang bersedia dapat menimbulkan kepercayaan untuk pihak lain.⁸ Kepercayaan merupakan variabel psikologis yang menggambarkan akumulasi prasangka mengenai keandalan dan reputasi yang baik dari suatu produk di mata konsumen. Dengan demikian, indikator yang dipilih untuk mengukur kepercayaan konsumen adalah tiga aspek berikut ini, yaitu:

1. Integritas
2. Kredibilitas
3. Nama atau reputasi baik suatu layanan⁹

Dalam penelitian ini, kepercayaan konsumen diartikan sebagai kepercayaan konsumen terhadap pengelolaan dana pendidikan di sekolah. Aspek tersebut adalah integritas, kredibilitas dan reputasi baik sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan manajemen pembiayaan pendidikan secara rinci berdasarkan enam indikator proses terjadinya pembiayaan dengan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu gambaran mengenai kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun kejadian buatan manusia.¹⁰ Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tersusun untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Creswell menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian,

⁸ Zhang, Xuang & Fen, Yuanyuan. 2009. The Impact of Customer Relationship Marketing Tactics On Customer Loyalty. Halmstad University.

⁹ Cisse, Depardon 2009. The Effect of Satisfaction, Trust, and Brand Commitment on Consumers. Hal. 43.

¹⁰ I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 11

partisipan penelitian dan lokasi penelitian.¹¹

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data sebagai berikut: (observasi, wawancara dan dokumentasi).

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencatat dan mengamati objek dengan sistematika kejadian yang diselidiki. Observasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Menurut Nawawi dan Martini pada tahun 1991, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian.¹² Proses observasi diawali dengan kegiatan menelaah tempat yang akan ditetapkan sebagai tempat penelitian. Setelah tempat penelitian ditelaah, maka dilanjut dengan sebuah kegiatan di mana dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan pemetaan identifikasi tempat penelitian, sehingga gambaran umum tentang sasaran penelitian pun dapat diperoleh.

Adapun aspek observasi yang diamati adalah sebagai berikut: pertama yang berkaitan dengan keadaan sekolah, kedua keadaan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta untuk membangun kepercayaan konsumen.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang akan diteliti. Wawancara juga dapat dikatakan sebagai sebuah metode untuk memperoleh data primer dari responden. Wawancara dengan responden dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

¹¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 4

¹² Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 126

Adapun dalam proses kegiatan wawancara ini berdasarkan pedoman wawancara dan menggunakan alat perekam. Mendapatkan data dan informasi mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam membangun kepercayaan konsumen di SDI Al Azhar 9 Kemang Pratama, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik *interview* (wawancara) kepada kepala madrasah, kepala tata usaha, ketua jamiyyah atau komite sekolah dan beberapa tenaga kependidikan sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dengan membuka kembali catatan yang disebut dokumen. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan berasal dari dokumen, seperti dokumentasi kegiatan. Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Tahap awal untuk perencanaan ialah menganalisis semua kebutuhan lembaga atau yayasan. Menetapkan bagaimana cara pelaksanaannya, untuk apa, dimana dilaksanakannya, kapan pelaksanaannya, dan berapa lama pelaksanaannya, untuk penunjang kegiatan agar tercapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Dihitung setahun untuk kebutuhan pembiayaan. Anggaran pembiayaan sekolah dirumuskan merujuk kepada RAPBS pada sekolah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, pembelanjaannya dan nominalnya. Efektifitas dan efisiensi sekolah dapat dicapai.¹⁴

Penganggaran pembiayaan mempunyai prosedur operasi standar sebagai pedoman dari yayasan untuk pengelolaan penganggaran keuangan. Konsep penganggaran pendidikan berdasarkan pada SOP pengelolaan keuangan yayasan yang terdapat di

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 82.

¹⁴ Akdon, dkk. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rsdakarya, 2015). hlm. 23.

anggaran rumah tangga dan berpedoman pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Biaya satuan dibedakan menjadi dua yaitu untuk anggaran rutin dari biaya SPP dan anggaran pembangunan, anggaran rutin dipengaruhi oleh adanya pembaharuan peraturan dan prosedur baru. Sedangkan anggaran pembangunan dihitung per unit masukan, per tahunan anggaran, kualifikasi alokasi bangunan, kualitas bahan yang diperlukan. Jadi dipisah tidak disatukan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan pemberian pendidikan yang telah disusun dan direncanakan kemudian dibuat anggaran sesuai kebutuhan dengan memberikan tanggungjawab pada individu atau kelompok untuk merealisasikannya sesuai rambu-rambu dan petunjuk teknis yang telah digariskan oleh pemerintah dan sekolah guna memenuhi kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan *actuating* adalah kegiatan yang menggerakan dan mengusahakan agar pelaksana melakukan tugas dan kewajibannya.¹⁵

Pengawasan pemberian pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dilakukan oleh yayasan dan kepala sekolah. Kemudian, pertanggungjawaban pemberian diserahkan kepada bagian TU atau Bendahara Sekolah untuk dapat mendisiplinkan laporan keuangan, perlu dibentuk penggunaan dana sehingga permasalahan mengenai kedisiplinan laporan keuangan bisa berjalan dengan baik yang akan berdampak pada manajemen pemberian yang optimal.¹⁶ Pendanaan yang wawasan tentang skala berkualitas. Untuk pengendalian/pemantauan yang ideal, dapat dikatakan bahwa pengawasan atau perencanaan yang terencana dengan baik pada dasarnya berwawasan pengendalian terbaik direncanakan versus aktual.¹⁷

Bentuk pertanggungjawaban bagian bendahara terhadap penggunaan dana pendidikan yang ada Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah penyusunan dan pembuatan berita acara keuangan pada bulan tahunnya, kemudian dilakukan pemberitaan dalam bentuk yaitu yayasan Darunnajah. Sehingga stakeholder dapat

¹⁵ Usman Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). hlm. 42.

¹⁶ Soegito. *Pergeseran Paradigma Manajemen Pendidikan*. (Semarang : Widya Karya, 2008). hlm. 34.

¹⁷ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hlm. 132-133.

mengetahui dana yang disumbangkan. Akuntabilitas pendanaan pendidikan ialah kegiatan menyusun berita pengelolaan dikumpulkan diperiksa kebutuhan diserahkan kepada otoritas lebih tinggi. langsung pada bendahara atau instansi terkait. Kemudian mengesahkan dan mengganti dana sebesar yang perlu dipertanggungjawabkan.¹⁸

Kepercayaan Konsumen yakni ada pada konsistensi pada kejujuran dan kewibawaan atas dasar potensi dan kemampuan, kualitas kapabilitas, dan nama baik. Hasil wawancara dengan responden sekolah mampu memberi rasa percaya konsumen. Konsumen memiliki menempuh pendidikan telah diartikan kepercayaan merupakan di mata. Peneliti menetapkan bahwa kepercayaan ialah hal yang terpenting dalam membangun dan menjaga hubungan jangka panjang antara konsumen dan lembaga. Sudah dan perlu dipertahankan konsumen ialah terkait difasilitasi perlu dilanjutkan dan jika perlu dan cukup diperbanyak.

Kesimpulan

Perencanaan keuangan pendidikan idealnya dilakukan dengan menetapkan rencana prioritas, mengacu pada SOP dan ART dalam Yayasan, menghitung dengan menyajikannya. Jelas hibah yang terduga gak terjadi. Pengirimannya memenuhi kebutuhan siswa dan memaksimalkan fungsi manajemen rencana. Penganggaran dana pendidikan baik dengan perencanaan fungsional yang dijelaskan secara kuantitas moneter menjadi panutan untuk mengerjakan suatu acara organisasi untuk jangka waktu satu tahun. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan sangat ideal karena dicapai dengan optimalisasi besaran anggaran dana mencapai atau mendekati 100%, mengacu pada perencanaan yang ada, menjaga mutu sekolah, dengan menanamkan kesungguhan dalam bekerja sekolah. rombongan, Rektor dan Bendahara atau Ketua TU, utamakan prinsip dari hati-hati dan optimalkan anggaran yang tersedia.

Pemantauan keuangan pendidikan sangat ideal karena hasil pemantauan yang sudah dilaksanakan dapat diukur, guna menyarankan agar menjadi lebih baik di masa depan. Monitoring sangat sesuai jika diterapkan kualitas sekolah. Menguasai dana pendidikan dengan baik, memiliki tugas yang jelas sesuai keahlian tim penulis. Dari

¹⁸ Matin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya," (Depok : Rajawali Pers : 2020), hlm.153

segi segmen program lulusan, segmen kehumasan, segmen tanggung jawab guru subsekolah KaTU dan standar tim pendidikan, standar pendanaan, dan salah satu guru tingkat atas yang bertanggung jawab atas standar isi. Divisi ini sedemikian rupa sehingga tidak ada, memiliki kerja organisasi dan pengendalian akan diusahakan.

Pertanggungjawaban sejalan dengan pelaporan anggaran pendidikan agar seseorang dapat dimintai pertanggungjawaban dan berdaya secara finansial. Instansi atau organisasi harus bertanggung jawab kepada pihak terkait. Kepercayaan konsumen terhadap pengelolaan dana pendidikan di sekolah telah terjalin berkat hubungan baik dan pelayanan yang baik. Melalui pencapaian indikator berupa integritas, khususnya pelayanan yang mampu melahirkan kewibawaan dan kejujuran. Serta reputasi untuk keandalan, kualitas, kemampuan atau kekuatan untuk menciptakan kepercayaan. Nilai yang diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Demi menciptakan gengsi dan nama sekolah di mata masyarakat khususnya konsumen.

Dalam penyusunan anggaran sekolah, sekolah perlu lebih memperkuat kuantitas anggaran dan menggunakan anggaran secara tepat dan efektif melalui identifikasi perencanaan dukungan keuangan berdasarkan cita cita sekolah. Penguatan dan pendayagunaan sumber dana pendidikan untuk peningkatan kualitas kbm untuk meningkatkan performa siswa dan anggaran, di sekolah meningkatkan pengalaman dan kemakmuran.

Untuk melakukan penulisan pendanaan, buku harian, invoice, control sheet dan balance sheet harus dilengkapi dengan rapi dan detail untuk memudahkan pembukuan dan pelaporan. keuangan dengan melakukan LPJ. Akuntansi dan tata kelola yang komprehensif juga memfasilitasi audit. Dalam pengawasan keuangan hendaknya pengawas tidak hanya memeriksa tetapi juga memberikan saran dan masukan bagi manajemen keuangan agar pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah bisa memperbaiki kinerjanya agar lebih maksimal dalam melakukan penganggaran maupun pencatatan keuangan. Serta hendaknya dapat mengukur pelaksanaan terhadap standar yang ada.

Dengan pengendalian keuangan untuk pendidikan menjadi lebih efisien dan efektif. Perlu dilakukan penskalaan. Dari segi akuntabilitas, pembiayaan pendidikan harus lebih tertata, akuntabel kepada pemangku kepentingan, transparan untuk menjaga

kepercayaan konsumen. Untuk menciptakan kepercayaan bagi konsumen, pengelolaan keuangan pendidikan perlu dilakukan sesuai dengan prinsip pengelolaan. Kuantitas atau nilai yang ditawarkan harus konsisten dengan kualitas atau hasil yang dicapai. Terus menjaga dan membina indikator yaitu integritas, reputasi dan reputasi sekolah yang baik untuk reputasi sekolah. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya lebih fokus pada sistem pembiayaan pendidikan digital yang transparan dan dapat dibaca oleh warga sekolah di objek penelitian sekolah lainnya.

Daftar Pustaka

- Akdon, dkk. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Moch. Idochi. 2013 *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Cisse, Depardon 2009. *The Effect of Satisfaction, Trust, and Brand Commitment on Consumers*.
- Mulyasa E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 10.
- Matin. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Depok : Rajawali Pers.
- Indra P, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indrawan, I. (2019). *Manajemen Personalia dan Kearsipan Sekolah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hasibuan Malayu 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Program Kerja Tahunan (PKT) 2022-2023 SD Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama.
- Munir Ahmad. 2013. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Islam*, *Jurnal At Ta'dibb*, Vol.8 No.2
- Rokimin, Dudun Ubaedullah, Idham, and Leni Putri Rusdiana, ‘Manajemen Strategi Pemasaran Pondok Pesantren’, *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 4 (2022)

-
- Rukajat, A. (2018). *Pendekeatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Saefullah Usman. 2012 *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soegito. 2008. *Pergeseran Paradigma Manajemen Pendidikan*. Semarang : Widya Karya.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang, Xuang & Fen, Yuanyuan. 2009. *The Impact of Customer Relationship Marketing Tactics On Customer Loyalty*. Halmstad University.